

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR JAKARTA TIMUR**



Oleh :

ROBIATUL ADAWIYAH

1515125884

Pendidikan Luar Sekolah

Skripsi

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Persepsi Remaja Terhadap Manfaat Keberadaan
Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) Di
Wilayah Rw 08 Tambun Rengas Cakung Timur
Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Robiatul Adawiyah
Nomor Registrasi : 1515125884

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Lulus : 23 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP.196604191993031003

Dr. Elais Retnowati, M.Si
NIP. 196703041998022001

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		
Karta Sasmita, Ph.D (Ketua Penguji)***		
Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Anggota)****		

Catatan:

*Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan

**** Dosen Penguji Selain Dosen Pembimbing

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR JAKARTA TIMUR
(2016)**

Robiatul Adawiyah
1515125884

ABSTRAK

Tujuan umum dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar di Wilayah RW 08 Tambun rengas. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah Remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan keberadaan Rumbel katar, Remaja sudah bisa mengenal teknik penggunaan laptop atau komputer dengan keberadaan Rumbel katar.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga semua populasi yang ada dapat dijadikan sampel yang digunakan untuk penelitian yang disebut total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini teknik validitas instrumen menggunakan teknik judgement yaitu penilaian instrumen penelitian yang dilakukan oleh beberapa Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pengelola Rumah Belajar Katar. Data dari angket dalam penelitian ini adalah merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan keikutsertaan remaja dalam kegiatan di Rumbel Katar terbentuk atas adanya kemauan yang datang dari dalam diri mereka sendiri (faktor stimulus internal) didukung oleh jawaban peserta sebanyak 89% (13 orang). Alasan pemilihan untuk ikut belajar adalah sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris persentasenya sebanyak 93%. Secara keseluruhan 86% persentase dari rata-rata hasil data yang diperoleh dari angket. Besaran data yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar tergolong dalam kategori sangat baik atau dapat dikatakan remaja telah dapat mempersepsikan manfaat keberadaan Rumbel Katar ini dengan sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi, Remaja, Manfaat Keberadaan Rumbel.

**PERCEPTION OF TEENAGERS ON THE BENEFITS OF THE EXISTENCE OF
RUMAH BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) IN REGION RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR JAKARTA TIMUR
(2016)**

Robiatul Adawiyah
1515125884

ABSTRACT

The general objective of this study was to determine the perception of adolescents to benefit Rumbel Katar presence in RW 08, Tambun rengas. While the specific purpose of this study was Teens can use their spare time to the presence of Rumbel Katar, Young was able to know the technique of using a laptop or computer with the presence of Rumbel Katar.

This study uses a quantitative survey with descriptive techniques. Samples taken in this study were 15 people, based on population in a study conducted by researchers. So that all populations can be used as the sample used for the study called total sampling. Data collection techniques used in this study using a questionnaire. In this study the validity of the instrument using the technique engineering judgment that assessment instruments to research conducted by several Lecturer of Department of School Education and manager of Rumbel Katar. Data from the questionnaire in this study is a quantitative data that will be analyzed descriptively percentage.

The results showed the participation of youth in activities in Rumbel Katar formed on the willingness that comes from within themselves (internal stimulus factor) is supported by the participants' answers as much as 89% (13 people). The reason of choosing to follow to learn was very happy to follow the language training the percentage is as much as 93%. Overall 86% percentage of the average data obtained from the questionnaire. The magnitude of the data obtained so that it can be concluded adolescent perception of the benefits of the existence of Rumbel Katar belongs in very good or it can be said teens have been able to perceive the benefits of the existence of Rumbel Katar this very well.

Keywords: Perception, Teenager, Benefits Presence Rumbel.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Robiatul Adawiyah
No. Registrasi : 1515125884
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08 TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR JAKARTA TIMUR”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Februari sampai Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 10 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

(Robiatul Adawiyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim..

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Ia telah menjadikan manusia daripada segumpal darah. Bacalah, karena Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang mengajar dengan (perantaraan) qalam. Ia telah mengajar manusia apa yang mereka tidak tahu.

(Q.S Al 'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(Q.S Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(Q.S Al-Mujadilah 11)

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah dan Engkau Jadikan Kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.”



Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua ku tercinta, Ayah Hafiz dan Umi Amanih , yang tiada lelah selama ini memberiku semangat, doa, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang takkan pernah tergantikan hingga aku selalu kuat dan sabar dalam menjalani setiap rintangan yang ada.

Ayah.. Umi.. Terimalah bukti karya ini sebagai hadiah keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, walau aku menyadari ini semua belum cukup setimpal dengan apa yang sudah kalian korbankan kepadaku selama hidupku. Ya Allah..ampunilah dosa kedua orang tuaku dan sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu aku kecil.

I love you so much..

Bukanlah suatu aib jika kamu gagal dalam suatu usaha, yang merupakan aib adalah jika kamu tidak bangkit dari kegagalan itu (Ali Bin Abu Thalib).

Dan tak lupa untuk almamaterku Universitas Negeri Jakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Persepsi Remaja Terhadap Manfaat Keberadaan Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) di Wilayah Rw 08 Tambun Rengas Cakung Timur Jakarta Timur”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari skripsi ini bukan hanya kerja keras penulis sendiri, namun terdapat banyak dukungan dan semangat dari berbagai pihak yang telah mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Karta Sasmita, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan III, sekaligus dosen pembimbing pertama yang telah dengan tulus membantu dan mengarahkan penulis dari awal penelitian hingga selesai.
5. Dr. Elais Retnowati, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah dengan tulus membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hafiz Yahya dan Dra. Amanih, M.Pd selaku kedua orang tua yang tiada lelah dalam mendidik dan mendoakan putri tunggalmu sampai saat ini.
7. Organisasi Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Rumbel Katar Tambun Rengas.
8. Seluruh warga belajar di Rumbel Katar yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
9. Ibu dan Bapak Guru di MI Tarbiyatul Athfal Cakung yang telah memberikan kelonggaran waktu dalam bertugas demi menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Nabilatul Aulia, Fauzia Ika Damayanti, Nirmala Manggi Asih dan Ristami Istiqomah yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dari awal kuliah sampai saat ini.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan luar Sekolah angkatan 2012 terutama untuk teman-teman kelas C yang telah bersama-sama menjalani masa perkuliahan dari awal sampai saat ini.

12. Kepada semua pihak yang tidak penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat di kemudian hari.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari siapapun dan akan penulis terima dengan senang hati. semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, Juni 2016

Penulis

Robiatul Adawiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kajian Persepsi.....	10
2. Hakikat Pembinaan Remaja Melalui Karang Taruna	16
3. Hakikat Pendidikan Nonformal.....	25
4. Rumah Belajar Sebagai Pendidikan Nonformal.....	32
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Penelitian Yang Relevan.....	36
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 37
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Data dan Sumber Data	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Instrumen Penelitian	43
I. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Gambaran Umum.....	45

B. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
2. Deskripsi Hasil Angket.....	47
C. Analisis Data	66
1. Analisis Data Responden	66
2. Analisis Data Angket.....	67
D. Kelemahan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Usia Responden.....	46
Tabel 2	Data Jenis Kelamin Responden.....	47
Tabel 3	Item pernyataan no. 1	48
Tabel 4	Item pernyataan no. 2	48
Tabel 5	Item pernyataan no. 3	49
Tabel 6	Item pernyataan no. 4	50
Tabel 7	Item pernyataan no. 5	50
Tabel 8	Item pernyataan no. 6	51
Tabel 9	Item pernyataan no. 7	52
Tabel 10	Item pernyataan no. 8	52
Tabel 11	Item pernyataan no. 9	53
Tabel 12	Item pernyataan no. 10	54
Tabel 13	Item pernyataan no. 11	54
Tabel 14	Item pernyataan no. 12	55
Tabel 15	Item pernyataan no. 13	55
Tabel 16	Item pernyataan no. 14	56
Tabel 17	Item pernyataan no. 15	57
Tabel 18	Item pernyataan no. 16	57
Tabel 19	Item pernyataan no. 17	58
Tabel 20	Item pernyataan no. 18	58

Tabel 21 Item pernyataan no. 19	59
Tabel 22 Item pernyataan no. 20	60
Tabel 23 Item pernyataan no. 21	60
Tabel 24 Item pernyataan no. 22	61
Tabel 25 Item pernyataan no. 23	61
Tabel 26 Item pernyataan no. 24	62
Tabel 27 Item pernyataan no. 25	63
Tabel 28 Item pernyataan no. 26	63
Tabel 29 Item pernyataan no. 27	64
Tabel 30 Item pernyataan no. 28	65
Tabel 31 Item pernyataan no. 29	65
Tabel 32 Item pernyataan no. 30	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indikator Pandangan Rumah Belajar	67
Gambar 2 Indikator Pelatihan Komputer	68
Gambar 3 Indikator Pelatihan Bahasa Inggris	70
Gambar 4 Indikator Manfaat Rumah Belajar.....	71
Gambar 5 Indikator Sikap Belajar remaja	72
Gambar 6 Indikator Minat Remaja	73
Gambar 7 Indikator Lingkungan Keluarga	73
Gambar 8 Indikator Lingkungan Masyarakat	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	88
Lampiran 3 Penilaian Instrumen Penelitian	93
Lampiran 4 Tabulasi Data Angket.....	96
Lampiran 5 Data Responden Penelitian	97
Lampiran 6 Dokumentasi	98
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang haus akan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang senantiasa dilakukan terus menerus dari generasi ke generasi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang pada hakikatnya merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.

Kondisi pendidikan di Indonesia yang masih kurang merata menyebabkan pola pikir masyarakat Indonesia untuk memahami kaidah teknologi informasi itu sendiri dinilai masih sangat kurang. Mungkin bagi mereka yang pernah mengenyam jenjang pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas masih dapat memahami seperti apa kehidupan di era modern seperti sekarang ini. Namun bagi masyarakat yang hanya lulusan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama ini masih sulit dalam memahami dan mengikuti perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang.

Pembangunan sumberdaya manusia dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sehingga pembangunan di segala bidang dapat terwujud. Pendidikan di Indonesia terbagi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berawal dari keluarga dan lingkungan.

Satuan dan lingkup pendidikan nonformal terdiri atas kelompok belajar, lembaga pelatihan dan kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, dan lembaga-lembaga lain yang diluar sistem persekolahan. Rumah belajar atau biasa disebut Rumbel yang didalamnya terdapat kelompok belajar juga merupakan lingkup satuan pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat berbagai macam pembelajaran dan pelatihan yang bersifat nonformal.

Rumah Belajar Karang Taruna Cakung Timur yang bernama Rumbel Katar merupakan wadah pendidikan nonformal yang mengadakan berbagai pelatihan yaitu pelatihan komputer dan pelatihan

bahasa inggris. Rumbel Katar ini berdiri tahun 2015 dan merupakan binaan dari Organisasi Karang Taruna kelurahan Cakung Timur. Oleh karena itu dinamakan Rumbel Katar. Rumbel Katar berada di RT 005 RW 08 Wilayah Tambun Rengas Kelurahan Cakung Timur. Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur ini terdapat 14 RW salah satunya adalah RW 08 yang berada di wilayah Tambung Rengas.

Wilayah Tambun rengas merupakan wilayah yang masih tertinggal dibanding RW lainnya di Kelurahan Cakung Timur. Dikarenakan akses menuju ke daerah ini bisa dibilang sulit karena tidak tersedianya angkutan umum, yang ada hanya ojek pangkalan. Begitu juga dengan masyarakatnya banyak yang masih kurang memahami akan pentingnya Teknologi Informasi. Masyarakatnya juga masih gaptek atau gagap teknologi.

Masyarakat gagap teknologi merupakan sebagian masyarakat yang sangat tidak siap untuk menjadi masyarakat informasi. Mereka sama sekali belum memahami kaidah teknologi informasi secara umum. Entah itu masih buta dalam menggunakan teknologi yang sudah ada, tingkat ekonomi yang masih dibawah, hingga minimnya pengetahuan yang dikuasai mengenai teknologi informasi dan komunikasi.

Begitu juga dengan remajanya. Masih banyak remaja dan pemuda di wilayah Tambun rengas yang masih gagap teknologi. Banyak dari

mereka yang belum bisa menguasai teknologi saat ini. Misalnya laptop atau komputer, banyak remaja yang masih belum bisa mengoperasikan teknologi komputer walaupun mereka tahu bentuk dari komputer itu sendiri. Padahal banyak sekali manfaat yang akan didapat setelah mereka mampu menguasai teknologi komputer tersebut.

Rumbel katar juga menyelenggarakan pelatihan berbasis pendidikan non formal yaitu pelatihan bahasa inggris. Namun pengetahuan bahasa inggris masyarakat yang masih kurang dan masih belum memahami akan pentingnya bahasa inggris bagi masyarakat terutama remaja juga salah satu permasalahan yang ada di wilayah Tambun rengas. Bagi masyarakat, bahasa inggris merupakan bahasa asing yang tidak perlu dipelajari dan tidak ada gunanya. Tapi apakah masyarakat tersebut menyadari bahwa sekarang kita sudah tinggal di jaman modern dengan berbagai macam gadget dan alat-alat teknologi canggih, dimana semua gadget dan teknologi tersebut menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantarnya. Dengan mempelajari dan memahami bahasa inggris kita akan menjadi mudah dan cepat juga untuk menguasai semua alat teknologi yang sudah berkembang sekarang.

Pergaulan remaja yang ada di daerah Tambun Rengas juga sudah sampai pada taraf yang mengkhawatirkan. Walaupun tidak semua remaja yang ada di sana memiliki pergaulan yang negatif. Ada sebagian remaja

yang selalu bergadang sampai pagi dan mereka mengajak remaja lain untuk ikut bergabung. Terkadang mereka membeli minuman keras. Pergaulan semacam ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Biasanya setiap malam minggu mereka bergadang di pinggir-pinggir jalanan dan mengajak remaja lain yang ada di wilayahnya.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa ini remaja sudah tidak dapat dikatakan sebagai kanak-kanan, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari jati diri dan pola hidup yang paling sesuai bagi dirinya. Walaupun sudah diperingatkan oleh ketua RT dan RW setempat, tetapi masih banyak juga remaja yang berperilaku negatif. Mereka sengaja berpindah tempat dan mencari kelompok-kelompok baru. Inilah yang membuat masyarakat di wilayah Tambun rengas mulai resah dengan tingkah laku remaja sekarang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, Organisasi Karang Taruna yang juga sebagai wadah perkumpulan remaja dan pemuda yang ada di wilayah Kelurahan Cakung Timur memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Maka dibentuklah rumah belajar yang memang merupakan salah satu program lanjut dari Organisasi Karang Taruna kelurahan Cakung Timur.

Dimana peneliti juga merupakan anggota Karang taruna di kepengurusan baru ini dan ikut berperan serta di dalam Rumah belajar.

Organsasi Karang taruna Kelurahan mengajak para remaja dan pemuda untuk belajar bersama di rumah belajar ini. Dengan tujuan agar para remaja dan pemuda di wilayah Tambun Rengas bisa membangun wilayah nya menjadi lebih baik lagi. Dan bisa ikut serta dalam membebaskan masyarakat dari kegagapan teknologi dan bahasa asing tersebut. Karena kaum muda adalah sebagai pembawa perubahan. Jadi harus mampu membawa keidupan masyarakat ke zaman teknologi canggih, tanpa membeda-bedakan golongannya. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang tertinggal dalam perkembangan teknologi masa kini.

Pelatihan di rumbel dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam minggu. Warga belajar yang ada di Rumbel Katar ini adalah remaja. Bertempat di Aula Rt 005 Rw 08 Tambun Rengas Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai persepsi warga belajar remaja peserta pelatihan terhadap manfaat keberadaan Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) di Wilayah RW 08 Tambun Rengas Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar di Wilayah RW 08 Tambun Rengas Cakung Jakarta Timur?
2. Apakah remaja bisa terbantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolahnya dengan keberadaan Rumbel Katar ini?
3. Bagaimana remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan keberadaan Rumbel Katar?
4. Apakah remaja sudah bisa mengenal teknik penggunaan laptop atau komputer dengan keberadaan Rumbel Katar?
5. Bagaimana remaja dapat mempraktekkan percakapan sehari-hari dengan bahasa Inggris setelah belajar di Rumbel Katar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah tersebut yaitu persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) di Wilayah RW 08 Tambun Rengas Cakung Timur Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) di Wilayah RW 08 Tambun Rengas, Cakung Timur Jakarta Timur.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar di Wilayah RW 08 Tambun rengas Jakarta Timur.

b. Tujuan Khusus

- 1) Remaja bisa terbantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolahnya dengan keberadaan Rumbel Katar.
- 2) Remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan keberadaan Rumbel Katar.
- 3) Remaja sudah bisa mengenal teknik penggunaan laptop atau komputer dengan keberadaan Rumbel Katar.
- 4) Remaja dapat mempraktekkan percakapan sehari-hari dengan bahasa inggris setelah belajar di Rumbel Katar.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna. Adapun kegunaannya sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar di wilayah RW 08 Tambun Rengas Jakarta Timur.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta, Dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan rumah belajar.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan rumah belajar ini dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik serta meningkatnya penguasaan teknologi dan bahasa inggris agar tidak ketinggalan jaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Kajian Persepsi

a. Hakikat Persepsi

Pada seorang bayi yang baru lahir, bayangan-bayangan yang sampai pada otak masih tercampur aduk sehingga bayi belum dapat membedakan benda-benda dengan jelas. Semakin besar anak itu, semakin baik struktur susunan syaraf dan otaknya, serta bertambahnya pengalaman anak tersebut. Dia mulai mengenal banyak objek satu persatu, membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serupa. Dia mulai dapat memfokuskan perhatiannya pada suatu objek, sedangkan objek-objek lainnya di sekitarnya dianggap sebagai latar belakang.

Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu, yang selanjutnya disebut *persepsi*.¹

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses

¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), cet. Ke-4, hal. 86

berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.²

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa.

Kesadaran pertama yang harus dikembangkan dan dijaga adalah persepsi tentang diri sendiri mengenai idealitas kedirian yang menimbulkan citra diri dan harga diri. Gambaran tentang diri sebagai awal untuk mempertegas kedudukan individu sebagai manusia yang diakui eksistensinya oleh orang lain. Kemudian citra diri yang telah dibangun oleh kekuatan persepsi diri akan menjadi patokan mengenai pandangan eksternal, terutama diri lingkungannya mengenai individu bersangkutan.

Persepsi dapat diartikan sebagai daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Daya tafsir dan daya tafkir berada dalam otak, dan diolah sedemikian rupa dalam merespons berbagai stimulus.

Menurut Jalaludin Rakhmat (1998:51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman

²*Ibid.*,

tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.³

Remaja yang sudah belajar di Rumbel Katar tentunya sudah mempunyai banyak pengalaman tentang berbagai hal baik pengalaman belajar maupun pengalaman hidup. Begitu banyak manfaat yang warga belajar terima dengan keberadaan Rumbel Katar ini. Salah satunya adalah remaja bisa mengenali teknik penggunaan komputer atau laptop. Inilah yang menarik bagi remaja untuk memanfaatkan keberadaan Rumbel Katar di wilayah RW 08 Tambun Rengas. Sehingga timbul persepsi tentang manfaat positif dari keberadaan Rumbel Katar.

Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun yang tersirat. Menurut Ruch (1967:300), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu.⁴

b. Ciri-ciri persepsi

Ciri-ciri persepsi adalah :

³ Rosleny Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 188

⁴*Ibid.*,

- 1) Proses pengorganisasian berbagai pengalaman;
- 2) Proses menghubungkan-hubungkan antara pengalaman masa lalu dengan yang baru;
- 3) Proses pemilihan informasi;
- 4) Proses teorisasi dan rasionalisasi;
- 5) Proses penafsiran atau pemaknaan pesan verbal dan nonverbal;
- 6) Proses interaksi dan komunikasi berbagai pengalaman internal dan eksternal;
- 7) Melakukan penyimpulan atau keputusan-keputusan, pengertian-pengertian dan yang membentuk wujud persepsi individu.⁵

c. Syarat Persepsi

Agar individu dapat menyadari adanya persepsi, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang berhubungan dengan alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai indra (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang berkerja sebagai resptor.

- 2) Alat indra atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus.
- 3) Disamping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat

⁵*Ibid.*, hal. 192

susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons, syaraf motoris diperlukan.

- 4) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi akan sesuatu, diperlukan pula adanya perhatian. Ini merupakan langkah sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.⁶

d. Proses dan Langkah Terjadinya Persepsi

Langkah dan proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

Proses terjadinya persepsi adalah objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai indera dan reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan ke syaraf sensorik ke otak, sehingga individu menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi di dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterimanya melalui alat indera atau reseptor.⁷

Menurut kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pertama yang dinamakan tahap pencernaan, tahap kedua yang disebut sebagai tahap fisiologis dan tahap ketiga yaitu tahap psikologis

⁶ Lailatul Fitriah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 120

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 54

yang merupakan proses terakhir yang menyadari apa yang individu terima melalui otak.

Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi. Situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda pula.⁸

Secara umum batasan persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar ini adalah interpretasi hasil pengamatan dan penilaian seorang remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar. Pengamatan dan interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian kepada stimulus yang diterimanya, pengalaman yang ada dalam diri remaja serta pengetahuan yang diperoleh mengenai pelatihan di Rumbel Katar sehingga dimungkinkan remaja akan memberikan penilaian kesan atau pendapat yang berbeda-beda tentang manfaat keberadaan Rumbel Katar yang ada di wilayah RW 08 Tambun rengas.

Berdasarkan persepsi tersebut maka aspek-aspek persepsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengamatan,

⁸ *Ibid.*, hal. 55

yaitu berhubungan dengan proses penginderaan untuk memperoleh informasi objek; interpretasi, yaitu yang berhubungan dengan proses menemukan makna atau proses mengorganisasikan informasi sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera; Penilaian, yaitu berhubungan dengan pemberian kesan atau pendapat yang berbeda-beda dalam diri individu dari hasil proses pengamatan dan interpretasi, baik kesan positif maupun kesan negatif.

2. Hakikat Pembinaan Remaja Melalui Organisasi Karang Taruna

Remaja atau generasi muda merupakan aset bangsa yang akan menjamin kelangsungan pembangunan dimasa mendatang, GBHN tahun 1993 telah menggariskan atau mengamankan bahwa Pembinaan dan pengembangan remaja atau generasi muda selalu diarahkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kesetiakawanan sosial serta kepeloporan pemuda dalam pembangunan masa depan bangsa dan negara.⁹

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pada dasarnya pembinaan dan pengembangan potensi remaja telah dilakukan oleh keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui berbagai macam

⁹ Racmanto Widjopranoto dan Agus Budi Purwanto, *Pola Pembinaan Remaja Melalui Organisasi Karang Taruna*, (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, 2002), cet ke-1, hal. 5

kegiatan atau program. Pembinaan dan pengembangan remaja di bidang kesejahteraan sosial dilakukan oleh Departemen Sosial melalui kegiatan-kegiatan remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna.

Organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan atau kepemudaan juga telah banyak andilnya dalam melakukan pembinaan terhadap para remaja dan pemuda baik yang berada di desa maupun wilayah perkotaan, seperti melalui kegiatan keagamaan remaja, kelompok olahraga, kelompok seni dan budaya, dan lain-lain.

Upaya pembinaan remaja atau generasi muda yang telah dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut tampaknya belum dapat mengimbangi proses perkembangan remaja dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja atau pemuda dewasa ini. Hal ini dimungkinkan belum tepatnya cara atau pendekatan yang dilakukan dalam penanganan permasalahan remaja atau pemuda. Karang taruna yang merupakan wadah pembinaan generasi muda yang anggotanya bersifat stesel pasif.¹⁰ Nampaknya kurang melakukan kordinasi dan menjalin kerjasama dengan organisasi, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, kelompok-

¹⁰*Ibid.*, hal. 6

kelompok lain yang melakukan pembinaan terhadap remaja di daerahnya.

a. Permasalahan Remaja

Secara fisik dan psikis, pada umumnya remaja tidak ada masalah dalam perkembangannya, sehingga dalam rangka menjalin persahabatan dengan teman-teman di lingkungannya termasuk lawan jenis dapat dilakukan secara wajar. Hubungan dengan orang tua dan anggota keluarga yang lainnya kakak atau adik pada umumnya juga tercipta keharmonisan yang terwujud dengan aktivitas sehari-hari misalnya makan, ngobrol, atau santai, menonton televisi, beribadah secara bersama-sama meskipun tidak dapat dilakukan setiap hari.

Menurut Rachmanto, dalam hal keterampilan pada umumnya “kurang lebih 75 % remaja tidak mempunyai keterampilan yang menunjang kemudahan untuk berkarya dalam masyarakat.”¹¹ Bagi remaja yang sekarang masih sekolah ada setahun terakhir, dimana terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam hal keuangan untuk keperluan pendidikan. Hal ini karena kondisi ekonomi orang tua, sehingga

¹¹*Ibid.*, hal. 38

mereka harus bekerja setelah sekolah, seperti membuat kaset dan lain-lain.

Keadaan lingkungan dimana para remaja tinggal, ada tempat-tempat berkumpulnya remaja yang dianggap dapat meresahkan masyarakat pada umumnya, maupun remaja sendiri pada khususnya. Pada tempat tersebut umumnya remaja pernah turut berkumpul dengan alasan sekedar untuk menjalin persahabatan dan menghindarkan kesan tidak mau bersahabat atau menjauhi kawan-kawan.

Permasalahan remaja di wilayah Rw 08 Tambun rengas juga sama seperti yang telah diuraikan diatas. Seperti remaja tidak cukup memiliki keterampilan yang dapat menunjangnya berkarya di masyarakat, perkumpulan remaja yang membuat resah masyarakat pada umumnya, penguasaan teknologi seperti komputer atau laptop masih sangat minim, ditambah lagi dengan remaja yang masih belum paham akan pentingnya pengetahuan bahasa inggris dimasa yang akan datang.

b. Organisasi Karang Taruna

Karang taruna merupakan salah satu pilar partisipasi masyarakat dalam pembangunan usaha kesejahteraan sosial. Menurut Sub Dit. Karang Taruna, Direktorat Peningkatan Peran

Kelembagaan Sosial Masyarakat dan Kemitraan, Karang Taruna adalah wahana pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di Wilayah desa atau kelurahan yang bergerak terutama dalam bidang kesejahteraan sosial.¹²

Dari pengertian tersebut, ada beberapa aspek yang dapat dikemukakan, yakni:

- 1) Karang taruna adalah organisasi yang bersifat independen di tingkat Desa atau Kelurahan.
- 2) Kegiatan organisasi lebih mengarah kepada penyiapan dan pengembangan generasi muda (remaja) yang handal untuk berkarya di masa yang akan datang.
- 3) Organisasi diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat.
- 4) Pengembangan dan keberlangsungan kehidupan organisasi sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat di lingkungan karang taruna.

Karang taruna merupakan organisasi fungsional kepemudaan yang berkedudukan di desa atau kelurahan. Sebagai

¹²Gunawan, *Pengembangan Uji Coba Model Pemberdayaan Remaja Melalui Karang Taruna*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial, 2003), cet. Ke-1, hal. 35

wahana bagi upaya pembinaan dan pengembangan kesejahteraan sosial generasi muda setempat yang berusia 7 sampai 40 tahun.¹³

Sebagai organisasi fungsional kepemudaan karang taruna diharapkan mampu menjadi wahana yang kondusif dalam pengembangan kepribadian para anggotanya, yang secara teori semakin tinggi kualifikasikarang taruna, maka akan semakin kondusif bagi pengembangan kepribadian anggotanya.

Keberhasilan karang taruna dalam menjalankan berbagai peran dan fungsinya mensyaraktakn terbentuknya suatu kondisi yang kondusif.¹⁴ Kondisi yang kondusif dimaksud yakni tercapainya tingkat kemandirian yang relatif memadai pada karang taruna.

Keputusan Menteri Sosial RI. No. 77/HUK/2010 yakni salah satu tujuan karang taruna adalah setiap usahanya mengarah kepada usaha kemandirian pada anggotanya.¹⁵ Pengertian kemandirian dalam hal ini adalah pemilikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, meliputi kebutuhan jasmani, rohani baik bagi diri sendri, keluarga, maupun masyarakat.

¹³ Danang Munajat, *Studi Komparatif Antara Klasifikasi Karang Taruna Dengan Sosialisasi Remaja*, (Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000), cet. Ke-1, hal. 6

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*, hal. 10.

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kemandirian karang taruna ialah kemampuan yang dimiliki oleh karang taruna dalam upayanya mengidentifikasi, memahami dan mendayagunakan berbagai potensi yang dimiliki, semaksimal mungkin untuk menopang pelaksanaan berbagai peran beserta fungsinya, sekaligus untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Dengan kemandirian tersebut, karang taruna diharapkan mampu menjadi wahana yang kondusif bagi sosialisasi remaja. Sosialisasi remaja dalam hal ini dimaksudkan sebagai proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, tentang cara berfikir dari kelompoknya agar supaya mereka dapat berfungsi dan berperan dalam kelompoknya. Dalam buku pedoman organisasi karang taruna BAB III tentang Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi yaitu pada pasal 3 bagian 2 berbunyi:

“Setiap karang taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.”¹⁶

Tugas pokok ini mengandung makna sebagai berikut:

¹⁶Departemen Sosial, *Pedoman Organisasi Karang Taruna*, (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat, 2009), hal. 4

- 1) Keberadaan karang taruna merupakan mitra pemerintah dalam tata kelola usaha kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan.
- 2) Karang taruna diharapkan mampu menjadi mitra pemerintah daerah khususnya di desa atau kelurahan untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi oleh generasi muda karena karang taruna sebagai organisasi yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial, semua gerakan dan programnya ditunjukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda.
- 3) Dalam melaksanakan tugas pokoknya, karang taruna tidak bekerja sendiri melainkan secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

c. Pola Pembinaan Remaja Melalui Organisasi Karang Taruna

Pembinaan dalam hal ini adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, kordinasi, pelaksanaan dan pengawasan sesuatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil secara maksimal mungkin.

Organisasi-organisasi kemasyarakatan, kepemudaan dan karang taruna yang ada di daerah pedesaan dan perkotaan pada dasarnya adalah merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bergerak dalam bidangnya masing-masing.

Untuk mewujudkan peran serta organisasi-organisasi yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan pemuda dalam mengatasi permasalahan-permasalahan perlu adanya persepsi yang sama dari seluruh elemen yang ada. Hal ini dapat dilakukan bilamana karang taruna dapat menerapkan prinsip-prinsip bimbingan masyarakat salah satunya adalah organisasi harus mengembangkan jalur komunikasi yang aktif dan efektif baik di lingkungan organisasi maupun diantara organisasi dan masyarakat.

Model pembinaan remaja melalui organisasi karang taruna, pada dasarnya merupakan salah satu alternatif dalam rangka aktualisasi pergeseran paradigma pembangunan yang terpusat pada produksi menuju paradigma pembangunan yang terpusat pada sumberdaya manusia. Pelatihan komputer dan bahasa Inggris yang diselenggarakan bagi remaja merupakan perubahan

dari model pelatihan dalam hal hard skill menjadi perubahan penguasaan keterampilan dalam hal soft skill melalui pendidikan.

3. Hakikat Pendidikan Nonformal

a. Konsep Dasar Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal yaitu proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Konsep dasar pendidikan nonformal yang pertama adalah pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia.¹⁷ Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar.

Konsep dasar pendidikan nonformal yang kedua adalah kebutuhan belajar minimum yang esensial (*minimum essential learning needs*).¹⁸ Yang dimaksud dengan kebutuhan belajar disini

¹⁷Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet ke-2, hal. 136

¹⁸Ibid.,hal. 137

adalah sesuatu yang harus diketahui dan dapat dikerjakan oleh anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, sebelum mereka merasa bertanggung jawab sebagai orang dewasa. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan paket minimum berupa pengetahuan, skill, dan sikap untuk menjadi manusia dewasa yang efektif dan memuaskan. Dalam hal ini kriterianya akan berbeda antara masyarakat satu dengan yang lain, wilayah yang satu dengan yang lain.

konsep pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah oleh santoso dalam Marzuki selalu dikaitkkan dengan pengembangan sosial atau masyarakat.¹⁹ Karena menurutnya pengembangan sosial tersebut merupakan kelanjutan daripada pendidikan sosial. Yang dimaksud dengan pengembangan sosial adalah upaya yang secara sengaja yang teratur untuk mengembangkan masyarakat, yakni kemampuan individu manusia dan lembaganya agar mereka dapat mendayagunakan lingkungannya (sumber alam, manusia, sosial, dan kultural) bagi kesejahteraan mereka. Disinilah perbedaan yang sesungguhnya dengan sekolah dimana sekolah tidak berhubungan langsung dengan upaya-upaya pendidikan untuk mengatasi masalah yang

¹⁹*ibid.*, hal. 107

terkait dengan atau berdampak langsung dengan kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah suatu kebutuhan karena di negara manapun di dunia ini pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah mereka sekolah, ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang sekolah.

Santoso S. Hamijoyo dalam Marzukii menyatakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah adalah upaya individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alamnya dapat secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah kemajuan, gemar berpartisipasi memperbaiki kehidupan mereka.²⁰

Memperbaiki kehidupan atau taraf hidup adalah tujuan yang ingin dicapai. Artinya apapun yang dipelajari oleh orang-orang tersebut hendaknya mampu membantu mereka guna memperbaiki kualitas hidupnya secara nyata sekarang dan tidak dijanjikan dalam waktu lama atau yang akan datang. Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti para warga belajar bebas mau belajar apa saja asalkan bermanfaat kepada masyarakat.

²⁰*ibid.*, hal. 106

Demikian pula yang dipelajari bukan hal-hal yang bertentangan dengan norma masyarakat dan nilai kemanusiaan.

Jansen mengemukakan dalam Marzuki bahwa tujuan pendidikan luar sekolah, yang dalam istilah beliau disebut pendidikan sosial, adalah membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat ke arah peningkatan taraf hidup.²¹ Pendidikan dan keterampilan apapun yang diajarkan hendaknya dapat memacu peningkatan taraf hidup suatu masyarakat. Jadi janganlah mengajarkan sesuatu yang tidak ada kelanjutannya, apalagi tidak jelas manfaatnya bagi mereka yang sedang belajar. Mendidik dan merangsang merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis agar terjadi perkembangan usaha oleh warga belajar untuk mencukupi dirinya dan keluarganya. Bimbingan juga dapat merupakan bimbingan kelompok sehingga timbul suatu gerakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan masyarakat. Definisi ini memang lebih menekankan kepada pendidikan dan pengembangan masyarakat.

H.A.R Tilaar dalam Marzuki menyatakan bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah menciptakan subjek pembangunan yang mampu melihat sekitar dan mampu serta terampil

²¹*Ibid.*, hal. 107

memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya.²² Mampu melihat sekitar yaitu mampu melihat masalah-masalah hidup sehari-hari. Melihat potensi yang ada baik sosial maupun fisik. Mampu serta terampil memanfaatkan potensi yang ada dalam diri, kelompok, masyarakat dan lingkungan fisiknya untuk memperbaiki hidup dan kehidupan masyarakat jelas memerlukan pendidikan dan latihan kepada individu ataupun kelompok-kelompok yang ada di masyarakat dan komunitas tertentu.

c. Peran Pendidikan Nonformal

Arcibald Callaway dalam Marzuki menyatakan bahwa program pendidikan nonformal dapat dikategorikan: (1) program keaksaraan bagi remaja dan orang dewasa, (2) magang dan latihan kerja, (3) pendidikan berkelanjutan bagi profesional, (4) program eksternal pertanian dan usaha kecil, (5) layanan pendidikan yang luas yang dimaksudkan untuk mendorong pengembangan masyarakat, memperbaiki kesehatan dan kehidupan yang lebih baik.²³

Berdasarkan pendapat ini akan sangat sempit apabila program pendidikan nonformal hanya membatasi diri pada pendidikan kesetaraan. Sudah saatnya pendidikan nonformal

²²*Ibid.*, hal. 108

²³*Ibid.*, hal. 147

tertuju pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang marjinal.

Pendidikan nonformal lahir bukan karena banyaknya anak-anak yang tidak dapat mengakses sekolah. Katakanlah semua anak usai sekolah tertampung di sekolah, mereka yang sedang atau yang sudah tamat sekolah akan tetap membutuhkan pendidikan nonformal karena perubahan sosial, budaya dan teknologi sangat cepat dan apa yang diperoleh di sekolah tak dapat membantu memecahkan masalah, sehingga mereka memerlukan kecakapan-kecakapan baru yang harus dipenuhi agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Frederick Harbison dalam Marzuki memberikan argumentasi mengapa pendidikan nonformal harus ditekankan pada penanganan orang-orang marjinal dan harus mendapat perhatian kebijakan pembangunan.²⁴ Yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah bagaimanapun juga tidak akan dapat menjangkau seluruh anak usia sekolah, disamping sekolah itu mahal, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif karena lebih murah dan lebih terjangkau.

²⁴*Ibid.*, hal. 148

- 2) Karena banyaknya anak usia sekolah yang tidak menikmati sekolah, maka dampaknya adalah semakin besarnya jumlah orang dewasa yang tidak berpendidikan. Jika tujuan pembangunan adalah membuat setiap orang sebagai makhluk belajar, maka pendidikan nonformal dapat mengatasinya.
- 3) Sekolah berorientasi pada penghargaan formal berupa ijazah, gelar dan kemudian mendapat hak-hak istimewa untuk memperoleh status, kekuasaan, kekayaan bagi segelintir orang dan telah menimbulkan distorsi karena menghalangi mereka yang tidak memiliki penghargaan tadi, meskipun mereka kompeten bahkan ada yang sangat kompeten, maka pendidikan nonformal yang berorientasi pada kemampuan berkarya selayaknya mendapat tempat yang layak dalam kebijakan pendidikan.
- 4) Pendidikan nonformal yang heterogen dan tidak terorganisasikan secara terpusat mempunyai kesempatan yang besar untuk berinovasi.
- 5) Tanpa pendidikan nonformal, manfaat sekolah tidak akan didasari secara penuh karena pendidikan adalah kehidupan dan proses hidup yang berkelanjutan.

Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan nonformal dalam pembangunan sumber daya manusia dan mengingatkan pendidikan kaum marjinal serta memelihara dan meningkatkan martabat orang-orang dewasa yang mengalami ketertinggalan di segala bidang. Maka sudah selayaknya pendidikan nonformal tidak dipandang sebagai residu pendidikan sekolah. Pandangan ini kurang tepat dan berimplikasi pada anggapan penting tidaknya pendidikan nonformal yang kemudian selalu dinomorduakan yang berdampak pada alokasi anggaran.

4. Rumah Belajar Sebagai Pendidikan Nonformal

Dalam rangka untuk menjadikan pendidikan nonformal sebagai solusi dan jalan baru pendidikan nasional, layanan pendidikan nonformal semakin bervariasi. Pendidikan nonformal tidak lagi hanya sebatas pada layanan pendidikan keaksaraan, layanan pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, paket C) serta layanan pendidikan kecakapan hidup.

Dengan semakin luasnya layanan pendidikan nonformal, lembaga penyelenggara program dalam bentuk satuan pendidikan juga semakin bervariasi. Melengkapi satuan pendidikan yang telah ada sebelumnya seperti, PKBM, TBM, Rumah Belajar, Mobil Pintar, Rumah Pintar dan lainnya.

Rumah belajar sebagai konsep baru satuan pendidikan nonformal. Rumah belajar yang dirintis oleh karang taruna tingkat kelurahan ini berangkat dari permasalahan sosial masyarakat yang terjadi di wilayah Rw 08 Tambun rengas. Dalam hal ini organisasi karang taruna tingkat kelurahan juga mempunyai tanggungjawab terhadap pemberdayaan dan pembangunan masyarakat terutama remaja di wilayah yang masih tertinggal dibanding wilayah lainnya di satu kelurahan.

Karang Taruna yang juga sebagai wahana pembinaan generasi muda terutama remaja yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di kelurahan Cakung Timur sudah saatnya turut andil dalam mensejahterakan masyarakat terutama dibidang pengetahuan dan penguasaan teknologi, agar tidak ada lagi golongan masyarakat terutama remaja yang gaptek atau gagap teknologi.

Rumah belajar Katar ini merupakan salah satu program organisasi karang taruna tingkat kelurahan Cakung Timur yang menyelenggarakan berbagai macam pelatihan yaitu pelatihan komputer dan pelatihan bahasa inggris.

Mafaat keberadaan Rumbel katar yang ada di wilayah Rw 08 Tambun rengas ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Remaja bisa terbantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolahnya;
- 2) Remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya, terbukti dengan remaja yang sudah tidak lagi bermain di warnet (warung internet).
- 3) Remaja sudah bisa mengenal teknik penggunaan laptop atau komputer;
- 4) Bagaimana remaja dapat mempraktekan percakapan sehari-hari dengan bahasa inggris melalui pelatihan bahasa inggris;

B. Kerangka Berpikir

Rumah belajar sabagai konsep baru satuan pendidikan nonformal. Rumah belajar yang dirintis oleh karang taruna tingkat kelurahan ini berangkat dari permasalahan sosial masyarakat yang terjadi di wilayah Rw 08 Tambun rengas. Dalam hal ini organisasi karang taruna tingkat kelurahan juga mempunyai tanggungjawab terhadap pembinaan dan pembangunan masyarakat terutama remaja di wilayah yang masih tertinggal dibanding wilayah lainnya di satu kelurahan.

Karang Taruna yang juga sebagai wahana pembinaan dan pengembangan generasi muda terutama remaja yang tumbuh atas dasar

kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di kelurahan Cakung Timur sudah saatnya turut andil dalam mensejahterakan masyarakat terutama dibidang pengetahuan dan penguasaan teknologi, agar tidak ada lagi golongan masyarakat terutama remaja yang gaptek atau gagap teknologi.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh stimulus kemudian menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan di pusat sensoris (otak), tahap ini disebut fisiologis. Kemudian tahap psikologis, yaitu tahap memberi pemahaman bahwa atas pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri. Dalam hal ini persepsi positif remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar.

proses terjadinya persepsi melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pertama yang dinamakan tahap pencernaan, tahap kedua yang disebut sebagai tahap fisiologis dan tahap ketiga yaitu tahap psikologis yang merupakan proses terakhir yang menyadari apa yang individu terima melalui otak.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Hisbulloh (2015) yang berjudul tentang “Persepsi Peserta Pelatihan Industri Kecil Menengah (IKM) Kendaraan Bermotor Terhadap Kewirausahaan di Disperindagkop Kota Bekasi” mempunyai kesamaan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah Euis (2013) yang berjudul tentang “Persepsi Anggota Karang Taruna Terhadap Bahaya Narkoba di Desa Sindangsari Kecamatan Cabangbungin Bekasi” mempunyai variabel yang sama dengan penelitian ini. Kesimpulannya adalah pengetahuan anggota karang taruna sudah dapat dikatakan baik mengenai bahaya narkoba, dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif metode survey.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar di Wilayah RW 08 Tambun rengas. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah remaja bisa terbantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari sekolahnya dengan keberadaan Rumbel Katar, Remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan keberadaan Rumbel Katar, Remaja sudah bisa mengenal teknik penggunaan laptop atau komputer dengan keberadaan Rumbel Katar, dan remaja dapat mempraktekan percakapan sehari-hari dengan bahasa inggris setelah belajar di Rumbel katar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar (Rumbel) Katar Cakung Timur yang berlokasi di Jalan. Tambun Rengas Rt 005 Rw 08 Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan Februari sampai Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan fokus tujuan penelitian, penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan terhadap perlakuan yang sudah dilakukan. Yaitu semua kegiatan yang terlaksana di Rumbel Katar Cakung Timur. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik deskriptif kuantitatif.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi atau universe adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga belajar remaja yang sedang ikut kegiatan di Rumbel Katar sebanyak 15 orang.

2. Sampel

Menurut Sudjana “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”.²⁵ Teknik pengambilan sampel berdasarkan subjek penelitian apabila kurang dari 100 orang, maka diambil sejumlah populasi. Jika jumlah subjek penelitian dalam jumlah besar, maka dapat diambil antara 10 – 15 %

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), h. 144.

atau 20 – 25 %.²⁶ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga semua populasi yang ada dapat dijadikan sampel yang digunakan untuk penelitian yang disebut total sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja di Rumbel Katar sebanyak 15 orang.

E. Definisi Operasional Variabel

Proses terjadinya persepsi melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pertama yang dinamakan tahap pencernaan, tahap kedua yang disebut sebagai tahap fisiologis dan tahap ketiga yaitu tahap psikologis yang merupakan proses terakhir yang menyadari apa yang individu terima melalui otak.

Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi. Situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan atau kesatuan

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 107.

²⁷ *Ibid*, h. 118.

yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

Secara umum batasan persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar ini adalah interpretasi hasil pengamatan dan penilaian seorang remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar. Pengamatan dan interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian kepada stimulus yang diterimanya, pengalaman yang ada dalam diri remaja serta pengetahuan yang diperoleh mengenai pelatihan di Rumbel Katar sehingga dimungkinkan remaja akan memberikan penilaian kesan atau pendapat yang berbeda-beda tentang manfaat keberadaan Rumbel Katar yang ada di wilayah RW 08 Tambun rengas.

Berdasarkan persepsi tersebut maka aspek-aspek persepsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengamatan, yaitu berhubungan dengan proses penginderaan untuk memperoleh informasi objek; interpretasi, yaitu yang berhubungan dengan proses menemukan makna atau proses mengorganisasikan informasi sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera; Penilaian, yaitu berhubungan dengan pemberian kesan atau pendapat yang berbeda-beda dalam diri individu dari hasil proses pengamatan dan interpretasi, baik kesan positif maupun kesan negatif.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau bilangan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistika. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil angket atau kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar Tambun Rengas.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, misalnya media massa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data. Adapun arsip yang diperoleh dari tempat penelitian diantaranya data statistik tentang jumlah warga belajar yang ada di Rumbel Katar.

Informan atau responden adalah orang yang bersedia untuk mengisi angket atau kuesioner dan juga memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang responden dapat memberikan pandangan tentang objek penelitian. Dengan responden ini, peneliti

akan memperoleh data yang berupa pernyataan, kata-kata, pendapat atau pandangan mengenai objek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar Tambun rengas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan haruslah tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, sebelum angket disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen yaitu dengan menggunakan teknik judgement. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Instrumen penelitian merupakan bahan penelitian yang utama. Instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan (angket) yang nantinya akan disampaikan kepada subyek penelitian untuk mengukur atau mengetahui adanya.

Validitas instrumen penelitian memiliki pengertian suatu ukuran yang merupakan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai nilai validitas yang tinggi, sementara sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini teknik validitas instrumen menggunakan teknik judgement yaitu penilaian instrumen penelitian yang dilakukan oleh beberapa Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pengelola Rumah Belajar katar.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data dari angket dalam penelitian ini adalah merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai..
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus.

Penelitian ini akan menganalisis data dengan menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase

F = Frekuensi data

N = Jumlah sampe yang diolah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Lembaga

Rumah Belajar (Rumbel) Katar Cakung Timur ini berlokasi di Jalan Tambun Rengas Rt 005 Rw 08 Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur. Warga belajar yang terdapat di Rumbel Katar ini terdiri dari anak-anak dan remaja antara usia 8 tahun sampai 15 tahun.

Tutor yang ada di Rumbel Katar ini sebanyak 7 orang. 1 orang merupakan tutor pelatihan bahasa Inggris, dan 6 orang merupakan tutor pelatihan komputer. Tutor ini berasal dari anggota Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur. Pelatihan berlangsung setiap hari Sabtu sore atau malam Minggu mulai pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. Rumah belajar ini bertempat di aula Rt 005 Rw 08 Tambun Rengas Cakung Timur.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah deskripsi tentang responden berdasarkan informasi dari biodata yang telah diisi pada angket dan daftar nama-

nama warga belajar Rumbel Katar berdasarkan data yang telah diperoleh dari pengelola. Daftar nama-nama responden terlampir di daftar lampiran.

Selanjutnya deskripsi responden yaitu berdasarkan usia responden dan jenis kelamin. Berikut adalah deskripsinya:

a. Usia Responden

Tabel 1 Data Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
11 tahun	3	20 %
12 tahun	7	47 %
13 tahun	3	20 %
14 tahun	2	13 %
Total	15	100%

Berdasarkan hasil tabel menunjukkan bahwa usia responden yakni warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar termasuk bervariasi dan termasuk dalam kategori remaja. Data dalam tabel menunjukkan bahwa usia responden dalam pengisian angket berusia 11 tahun sampai 14 tahun. Responden yang berusia 11 tahun berjumlah 3 orang (20%). Responden yang berusia 12 tahun berjumlah 7 orang (47%). Responden yang berusia 13 tahun berjumlah 3 orang (20%). Dan responden yang berusia 14 tahun berjumlah 2 orang (13%). Yakni yang paling dominan adalah responden dengan usia 12 tahun yaitu berjumlah 7 orang (47%) dan

yang paling kecil adalah responden dengan usia 14 tahun yaitu berjumlah 2 orang (13%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	8	53 %
Perempuan	7	47 %
Total	15	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yakni warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar yaitu laki-laki dan perempuan. Yakni yang paling dominan adalah responden laki-laki berjumlah 8 orang (53%) dan responden perempuan berjumlah 7 orang (47%). Jadi semua responden yaitu warga belajar remaja di Rumbel Katar berjumlah 15 orang (100%).

2. Deskripsi Hasil Angket

Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti kepada 15 responden yakni warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar Cakung Timur. Angket ini berisi tentang persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar yang hasil angketnya akan dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut ini.

a. Faktor Stimulus

1) Pandangan Rumah Belajar

Tabel 3 Item pernyataan no. 1

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Rumah Belajar merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal.	• Sangat Setuju	6	40 %
	• Setuju	9	60 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa warga remaja yang ada di Rumbel Katar mempunyai pandangan bahwa rumah belajar merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal yakni 6 responden (40%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 9 responden (60%) menjawab setuju.

Tabel 4 Item pernyataan no. 2

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Rumah belajar merupakan tempat belajar untuk semua usia.	• Sangat Setuju	8	53 %
	• Setuju	7	47 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar

berpandangan bahwa rumah belajar merupakan tempat belajar untuk semua usia yakni sebanyak 8 responden (53%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 7 responden (47%) menjawab setuju.

Tabel 5 Item pernyataan no. 3

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pelatihan yang ada di Rumbel Katar dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup	• Sangat Setuju	13	87 %
	• Setuju	2	13 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar berpandangan bahwa pelatihan yang ada di Rumbel Katar dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup yakni sebanyak 13 responden (87%) menjawab sangat setuju dan 2 responden (13%) menjawab setuju.

Tabel 6 Item pernyataan no. 4

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Rumbel katar sebagai pendidikan nonformal dapat menampung semua kebutuhan belajar masyarakat terutama remaja	• Sangat Setuju	9	60 %
	• Setuju	6	40 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa warga belajar yang ada di Rumbel Katar berpandangan bahwa Rumbel Katar sebagai pendidikan nonformal yang dapat menampung semua kebutuhan belajar masyarakat terutama remaja yakni sebanyak 9 responden (60%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 6 responden (40%) menjawab setuju.

2) Pelatihan komputer

Tabel 7 Item pernyataan no. 5

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pelatihan komputer merupakan salah satu perubahan dari model pelatihan dalam hal hard skill menjadi perubahan penguasaan keterampilan dalam hal soft skill melalui pendidikan.	• Sangat Setuju	5	33 %
	• Setuju	10	67 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa Pelatihan komputer yang ada di Rumbel Katar merupakan salah satu perubahan dari model pelatihan dalam hal *hard skill* menjadi perubahan penguasaan keterampilan dalam hal *soft skill* melalui pendidikan yakni sebanyak 5 responden (33%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 10 responden (67%) menjawab setuju.

Tabel 8 Item pernyataan no. 6

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Senang mengikuti pelatihan komputer di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	13	87 %
	• Setuju	2	13 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar senang mengikuti pelatihan komputer di Rumbel Katar yakni sebanyak 13 responden (87%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 2 responden (13%) menjawab setuju.

Tabel 9 Item pernyataan no. 7

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Dengan adanya pelatihan komputer sudah bisa mengenal teknik penggunaan komputer atau laptop	• Sangat Setuju	10	67 %
	• Setuju	5	33 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada Rumbel Katar dengan adanya pelatihan komputer sudah bisa mengenal teknik penggunaan komputer atau laptop yakni sebanyak 10 responden (67%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 5 responden (33%) menjawab setuju.

Tabel 10 Item pernyataan no. 8

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu mencatat materi pelatihan komputer yang diberikan oleh tutor	• Sangat Setuju	7	47 %
	• Setuju	6	40 %
	• Netral	2	13 %
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada Rumbel Katar yang selalu mencatat

materi pelatihan komputer yang diberikan oleh tutor yakni sebanyak 7 responden (47%) menjawab sangat setuju, sebanyak 6 responden (40%) menjawab setuju, dan 2 responden (13%) menjawab netral.

3) Pelatihan Bahasa Inggris

Tabel 11 Item pernyataan no. 9

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selain pelatihan komputer juga harus menguasai bahasa inggris	• Sangat Setuju	8	53 %
	• Setuju	7	47 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada Rumbel Katar selain pelatihan komputer juga harus menguasai bahasa inggris yakni sebanyak 8 responden (53%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 7 responden (47%) menjawab setuju.

Tabel 12 Item pernyataan no. 10

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	14	93 %
	• Setuju	1	7 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada Rumbel sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar yakni sebanyak 14 responden (93%) menjawab sangat setuju dan 1 responden (7%) menjawab setuju.

Tabel 13 Item pernyataan no. 11

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Dapat mempraktekkan percakapan sehari-hari dengan bahasa inggris	• Sangat Setuju	3	20 %
	• Setuju	8	53 %
	• Netral	4	27 %
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada Rumbel dapat mempraktekkan percakapan sehari-hari dengan bahasa inggris yakni sebanyak 3

responden (20%) menjawab sangat setuju, sebanyak 8 responden (53%) menjawab setuju, dan sebanyak 4 responden (27%) menjawab netral.

Tabel 14 Item pernyataan no. 12

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Mencatat materi pelatihan bahasa inggris yang diberikan oleh tutor	• Sangat Setuju	2	13 %
	• Setuju	9	60 %
	• Netral	4	27 %
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada Rumbel Katar selalu mencatat materi pelatihan bahasa inggris yang diberikan oleh tutor yakni sebanyak 2 responden (13%) menjawab sangat setuju, sebanyak 9 responden (90%) menjawab setuju, dan sebanyak 4 responden (27%) menjawab netral.

Tabel 15 Item pernyataan no. 13

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar dapat menambah dan meningkatkan kosa kata bahasa inggris	• Sangat Setuju	6	40 %
	• Setuju	9	60 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa bagi pelatihan bahasa Inggris yang ada di Rumbel Katar dapat menambah dan meningkatkan kosakata bahasa Inggris bagi warga belajar remaja yakni sebanyak 6 responden (40%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 9 responden (60%) menjawab setuju.

b. Faktor Fisiologis

4) Manfaat Rumah Belajar

Tabel 16 Item pernyataan no. 14

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Banyak manfaat positif yang didapat dengan keberadaan Rumbel Katar	• Sangat Setuju	13	87 %
	• Setuju	2	13 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar mendapat banyak manfaat positif dengan keberadaan Rumbel Katar ini yakni sebanyak 13 responden (87%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 2 responden (13%) menjawab setuju.

Tabel 17 Item pernyataan no. 15

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Dapat mengisi waktu luang dengan keberadaan Rumbel Katar	• Sangat Setuju	13	80 %
	• Setuju	3	20 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar dapat mengisi waktu luang dengan keberadaan Rumbel Katar ini yakni sebanyak 13 responden (80%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 3 responden (20%) menjawab setuju.

Tabel 18 Item pernyataan no. 16

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Terbantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dari sekolah dengan keberadaan Rumbel Katar	• Sangat Setuju	10	67 %
	• Setuju	5	33 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar terbantu mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolah dengan keberadaan Rumbel Katar ini yakni sebanyak 10 responden (67%)

menjawab sangat setuju dan sebanyak 5 responden (33%) menjawab setuju.

Tabel 19 Item pernyataan no. 17

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Mendapat banyak teman di Rumbel Katar ini	• Sangat Setuju	8	53 %
	• Setuju	7	47 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar mendapat banyak teman di Rumbel Katar ini yakni sebanyak 8 responden (53%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 7 responden (47%) menjawab setuju.

Tabel 20 Item pernyataan no. 18

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak perlu mencari tempat kursus yang mahal dan jauh dengan keberadaan Rumbel Katar ini	• Sangat Setuju	11	73 %
	• Setuju	4	27 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar tidak perlu mencari

tempat kursus yang mahal dan jauh dengan keberadaan Rumbel Katar ini yakni sebanyak 11 responden (73%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 4 responden (27%) menjawab setuju.

c. Faktor Psikologis

5) Sikap belajar Remaja

Tabel 21 Item pernyataan no. 19

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ada perubahan sikap dalam belajar setelah ikut belajar di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	3	20 %
	• Setuju	12	80 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar ada perubahan sikap dalam belajar setelah ikut belajar di Rumbel Katar ini yakni sebanyak 3 responden (30%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 12 responden (80%) menjawab setuju.

Tabel 22 Item pernyataan no. 20

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tambah bersemangat dalam belajar di Rumbel Katar maupun di sekolah	• Sangat Setuju	14	93 %
	• Setuju	1	7 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar tambah bersemangat dalam belajar di Rumbel Katar maupun di sekolah yakni sebanyak 14 responden (93%) menjawab sangat setuju dan 1 responden (7%) menjawab setuju.

Tabel 23 Item pernyataan no. 21

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tambah rajin belajar demi masa depan yang lebih cerah	• Sangat Setuju	11	73 %
	• Setuju	4	27 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar tambah rajin belajar demi masa depan yang lebih cerah yakni sebanyak 11

responden (73%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 4 responden (27%) menjawab setuju.

6) Minat Remaja

Tabel 24 Item pernyataan no. 22

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Atas kemauan sendiri untuk ikut belajar di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	14	93 %
	• Setuju	1	7 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan atas kemauan sendiri ikut belajar di Rumbel Katar yakni sebanyak 14 responden (93%) menjawab sangat setuju dan 1 responden (7%) menjawab setuju.

Tabel 25 Item pernyataan no. 23

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Belajar di Rumbel Katar untuk meningkatkan pengetahuan dan skill	• Sangat Setuju	12	80 %
	• Setuju	3	20 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar belajar di Rumbel Katar untuk meningkatkan pengetahuan dan skill yakni sebanyak 12 responden (80%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 3 responden (20%) menjawab setuju.

Tabel 26 Item pernyataan no. 24

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu mengikuti setiap pelatihan yang ada di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	13	87 %
	• Setuju	2	13 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar selalu mengikuti setiap pelatihan yang ada di Rumbel Katar yakni sebanyak 13 responden (87%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 2 responden (13%) menjawab setuju.

Tabel 27 Item pernyataan no. 25

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Disetiap pertemuan selalu ada games berhadiah yang menyemangati untuk ikut belajar di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	12	80 %
	• Setuju	3	20 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan disetiap pertemuan selalu ada *games* berhadiah yang menyemangati untuk ikut belajar di Rumbel Katar yakni sebanyak 12 responden (80%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 3 responden (20%) menjawab setuju.

d. Faktor Lingkungan

7) Lingkungan Keluarga

Tabel 28 Item pernyataan no. 26

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Disuruh oleh orang tua untuk ikut belajar di Rumbel Katar	• Sangat Setuju	-	-
	• Setuju	-	-
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	7	47 %
	• Sangat Tidak Setuju	8	53 %
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan disuruh oleh orang tua untuk ikut belajar di Rumbel Katar yakni sebanyak 7 responden (47%) menjawab tidak setuju dan sebanyak 8 responden (53%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 29 Item pernyataan no. 27

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Orang tua mendukung untuk belajar di Rumbel katar	• Sangat Setuju	13	87 %
	• Setuju	2	13 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan orang tua mendukung untuk belajar di Rumbel Katar yakni sebanyak 13 responden (87%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 2 responden (13%) menjawab setuju.

Tabel 30 Item pernyataan no. 28

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Orang tua senang dengan keberadaan Rumbel Katar ini	• Sangat Setuju	12	80 %
	• Setuju	3	20 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan orang tua senang dengan keberadaan Rumbel ini Katar yakni sebanyak 12 responden (80%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 3 responden (20%) menjawab setuju.

8) Lingkungan Masyarakat

Tabel 31 Item pernyataan no. 29

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sudah berkurangnya remaja yang hanya berkumpul tidak jelas di suatu tempat	• Sangat Setuju	5	33 %
	• Setuju	10	67 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan sudah

berkurangnya remaja yang hanya berkumpul tidak jelas di suatu tempat yakni sebanyak 5 responden (33%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 10 responden (67%) menjawab setuju.

Tabel 32 Item pernyataan no. 30

Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Masyarakat mendukung dengan keberadaan Rumbel Katar ini	• Sangat Setuju	8	53 %
	• Setuju	7	47 %
	• Netral	-	-
	• Tidak Setuju	-	-
	• Sangat Tidak Setuju	-	-
	Total	15	100 %

Berdasarkan hasil data tabel di atas menunjukkan bahwa warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar menyatakan masyarakat mendukung dengan keberadaan Rumbel Katar ini yakni sebanyak 8 responden (63%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 7 responden (47%) menjawab setuju.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Responden

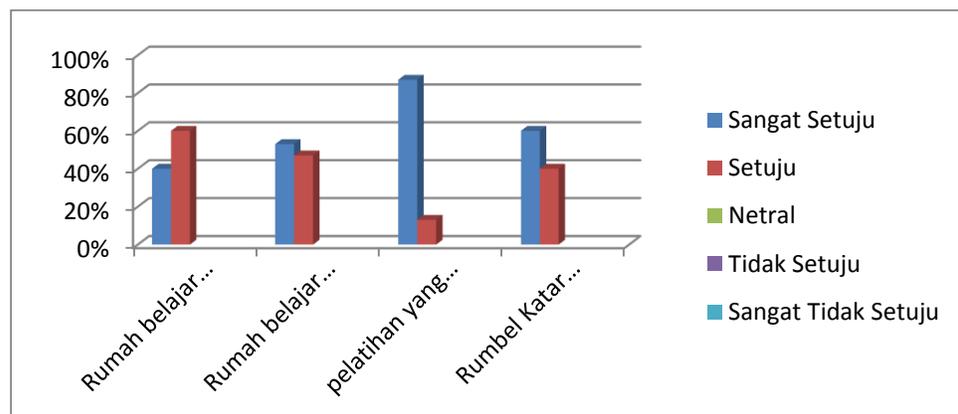
Jumlah responden yakni warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar sebanyak 15 orang yang terdiri dari usia 11 tahun sampai 14 tahun sesuai data yang diperoleh, kemudian responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang semua juga berjumlah

15 orang. Seluruh warga belajar remaja yang ada di Rumbel Katar bertempat tinggal di sekitar Tambun Rengas Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.

Remaja memang menjadi sasaran warga belajar di Rumbel Katar ini karena melihat banyak remaja yang hanya berkumpul tidak jelas di suatu tempat dan juga karena Rumbel katar ini merupakan binaan dari organisasi karang taruna Kelurahan Cakung Timur maka ingin mengajak semua remaja di daerah Tambun Rengas untuk belajar bersama dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif agar terwujudnya lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh elemen masyarakat.

2. Analisis Data Angket

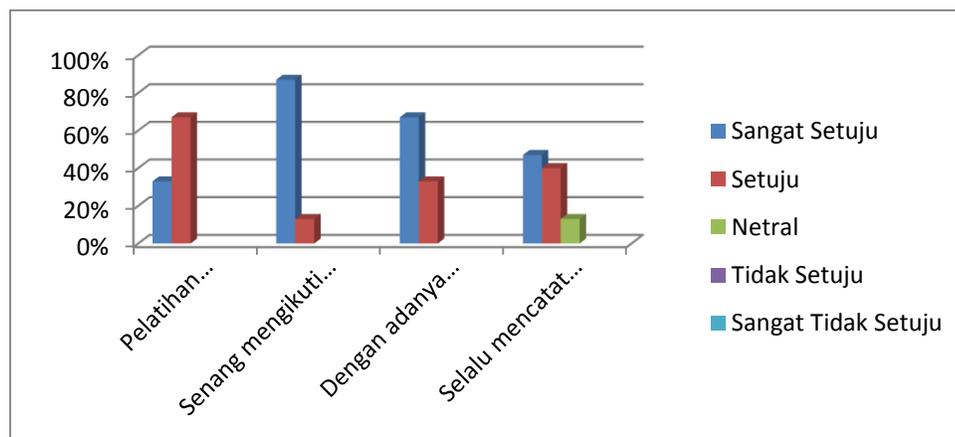
a. Faktor Stimulus



Gambar 1 Faktor Stimulus Indikator Pandangan Rumah Belajar

Gambar 1 merupakan gambar dari indikator pandangan rumah belajar komponen faktor stimulus berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah tentang pelatihan yang ada di Rumbel Katar dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup yakni persentasinya sebanyak 87%.

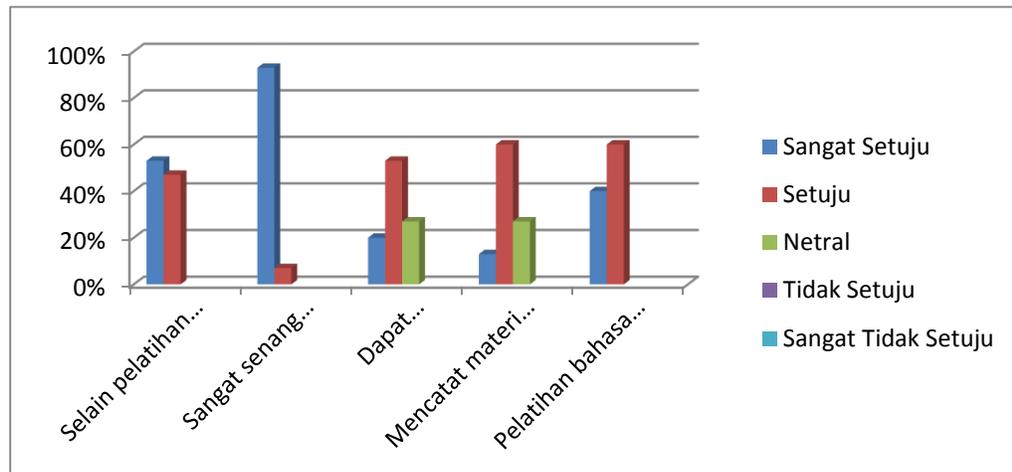
Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut dengan persepsi. Dalam hal ini yakni remaja telah mempersepsikan bahwa pelatihan yang ada di Rumbel Katar dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup.



Gambar 2 Faktor Stimulus Indikator Pelatihan Komputer

Gambar 2 merupakan gambar dari indikator pelatihan komputer komponen faktor stimulus berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah senang mengikuti pelatihan komputer di Rumbel Katar yakni persentasenya sebanyak 87%.

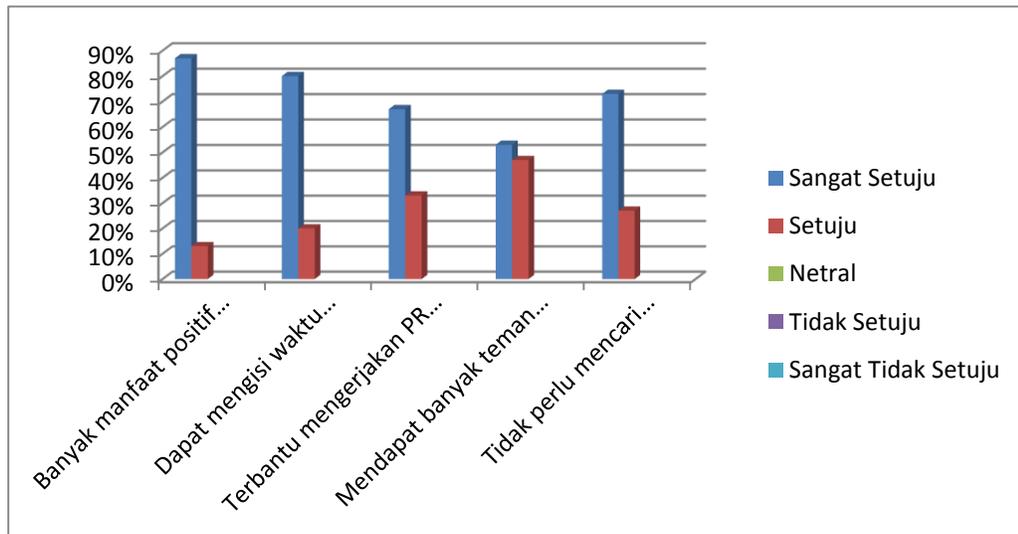
Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Disini, peristiwa yang dialami serta dilakukannya suatu proses menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri. Remaja sudah mendapat banyak pengalaman setelah ia ikut pelatihan komputer di Rumbel Katar sehingga remaja sangat senang senang mengikuti pelatihan komputer di Rumbel Katar ini terbukti dengan persentasenya sebanyak 87%



Gambar 3 Faktor Stimulus Indikator Pelatihan Bahasa Inggris

Gambar 3 merupakan gambar dari indikator pelatihan bahasa inggris komponen faktor stimulus berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar yakni persentasinya sebanyak 93%. Persepsi dalam hal ini terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Remaja telah mendapat banyak pengalaman yang diperolehnya setelah ikut pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar sehingga ia sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris ini terbukti dengan hasil persentasenya sebanyak 93%.

b. Faktor Fisiologis



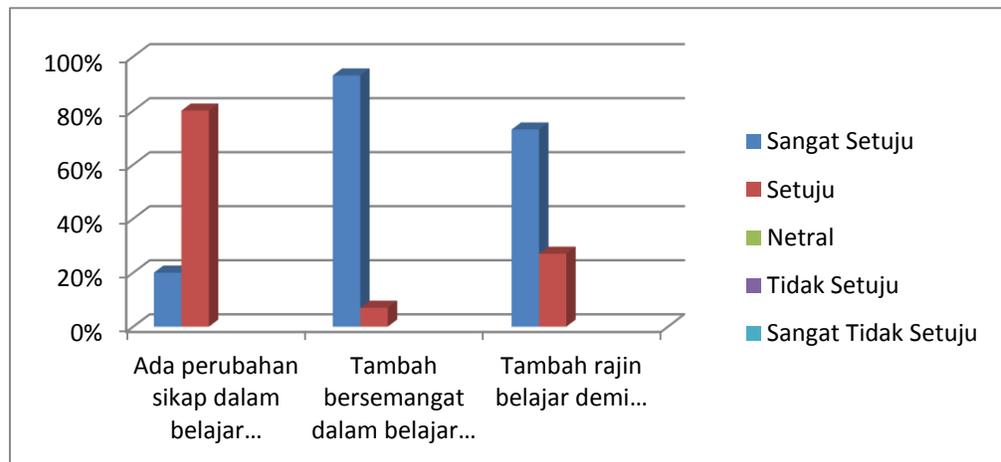
Gambar 4 Faktor Fisiologis Indikator Manfaat Rumah Belajar

Gambar 4 merupakan gambar dari indikator manfaat rumah belajar komponen faktor fisiologis berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah banyak manfaat yang didapat dengan keberadaan Rumbel Katar yakni persentasenya sebanyak 87%.

Secara umum batasan persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar ini adalah interpretasi hasil pengamatan dan penilaian seorang remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar. Pengamatan dan interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang ada dalam diri remaja serta pengetahuan yang diperoleh mengenai pelatihan di Rumbel Katar sehingga dimungkinkan

remaja akan memberikan penilaian kesan atau pendapat yang berbeda-beda tentang manfaat keberadaan Rumbel Katar ini.

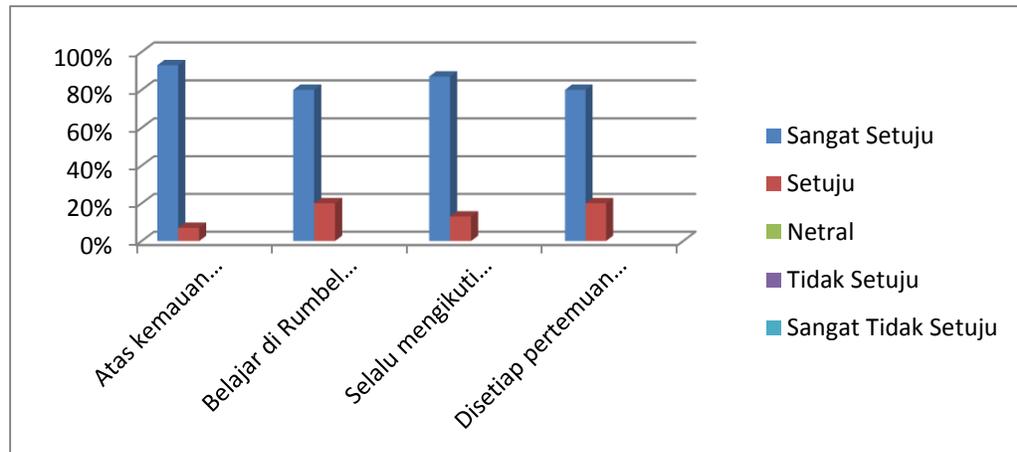
c. Faktor Psikologis



Gambar 5 Faktor Psikologis Indikator Sikap Belajar remaja

Gambar 5 merupakan gambar dari indikator sikap belajar remaja komponen faktor psikologis berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah tambah bersemangat dalam belajar di Rumbel Katar maupun di sekolah yakni persentasenya sebanyak 93%.

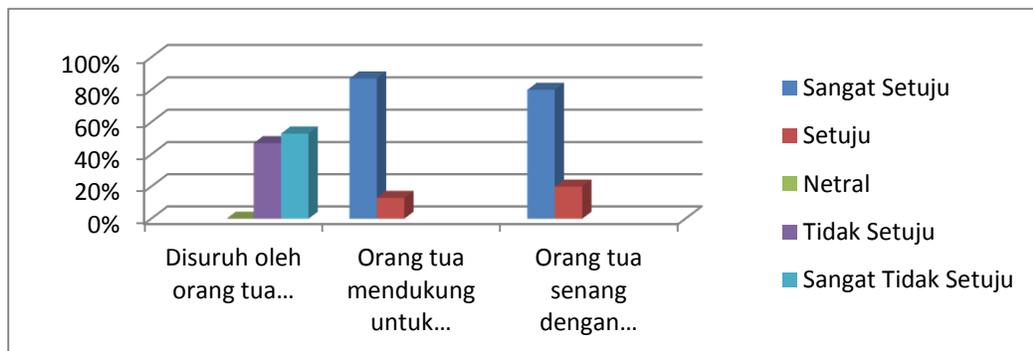
Remaja telah mendapat banyak pengalaman setelah ikut pelatihan di Rumbel Katar dan remaja juga dapat mempersepsikan manfaat keberadaan Rumbel Katar ini, sehingga inilah yang memotivasi remaja menjadi tambah bersemangat dalam belajar di Rumbel Katar maupun di sekolah formalnya.



Gambar 6 Faktor Psikologis Indikator Minat Remaja

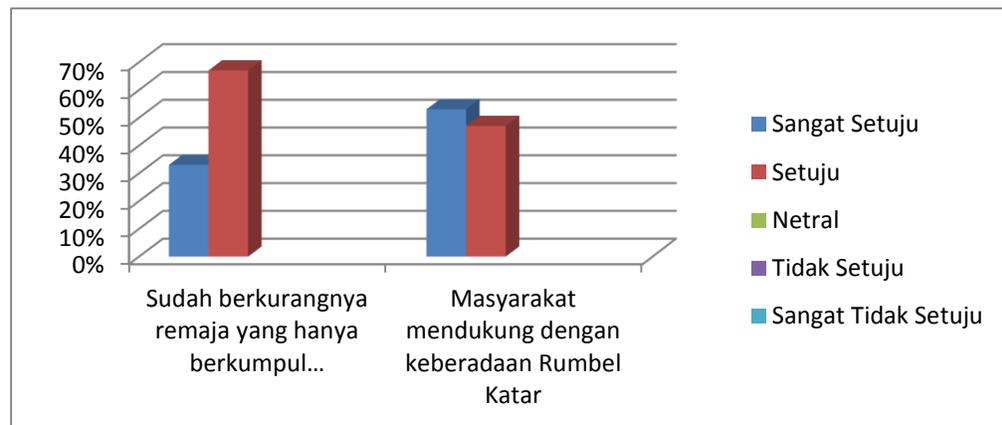
Gambar 6 merupakan gambar dari indikator minat remaja komponen faktor psikologis berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah atas kemauan sendiri untuk ikut belajar di Rumbel Katar yakni persentasenya sebanyak 93%. Artinya hampir semua remaja berminat atas kemauan sendiri untuk ikut pelatihan dan belajar di Rumbel Katar.

d. Faktor Lingkungan



Gambar 7 Faktor Lingkungan Indikator Lingkungan Keluarga

Gambar 7 merupakan gambar dari indikator lingkungan keluarga komponen faktor lingkungan berdasarkan persentase (%), yakni yang paling dominan dan menonjol adalah orang tua mendukung untuk ikut belajar di Rumbel Katar yakni persentasenya sebanyak 87%. Dalam hal ini orang tua juga berpendapat bahwa tentang keberadaan Rumbel Katar ini sangat bermanfaat bagi remaja sehingga mereka mendukung agar anaknya ikut belajar di Rumbel Katar.



Gambar 8 Faktor Lingkungan Indikator Lingkungan Masyarakat

Gambar 8 merupakan gambar dari indikator lingkungan masyarakat komponen lingkungan berdasarkan persentase (%), yakni sudah berkurangnya remaja yang hanya berkumpul tidak jelas di suatu tempat yakni persentasinya sebanyak 67%.

Rumah belajar sebagai konsep baru satuan pendidikan nonformal. Rumah belajar yang dirintis oleh karang taruna tingkat kelurahan ini berangkat dari permasalahan sosial masyarakat yang

terjadi di wilayah Rw 08 Tambun rengas. Dalam hal ini organisasi karang taruna tingkat kelurahan juga mempunyai tanggungjawab terhadap pemberdayaan dan pembangunan masyarakat terutama remaja di wilayah yang masih tertinggal dibanding wilayah lainnya di satu kelurahan.

Karang Taruna yang juga sebagai wahana pembinaan generasi muda terutama remaja yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di kelurahan Cakung Timur sudah saatnya turut andil dalam mensejahterakan masyarakat terutama dibidang pengetahuan dan penguasaan teknologi, agar tidak ada lagi golongan masyarakat terutama remaja yang gaptik atau gagap teknologi.

Rumah belajar Katar ini merupakan salah satu program organisasi karang taruna tingkat kelurahan Cakung Timur yang telah berhasil menyelenggarakan pelatihan komputer dan pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar sehingga masyarakat mendukung dengan keberadaan Rumbel Katar ini.

Hasil penelitian menunjukkan keikut sertaan remaja dalam kegiatan di Rumbel Katar terbentuk atas adanya kemauan yang datang dari dalam diri mereka sendiri (faktor stimulus internal) didukung oleh jawaban peserta sebanyak 89% (13 orang). Alasan

pemilihan untuk ikut belajar adalah sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris persentasenya sebanyak 93%.

Dari faktor psikologis, remaja tambah bersemangat dalam belajar baik di Rumbel maupun di sekolah persentasenya sebanyak 93%. Artinya remaja mempunyai minat yang tinggi terhadap Rumbel Katar dan didukung oleh faktor lingkungan yakni orang tua mendukung agar anaknya ikut belajar di Rumbel Katar.

Secara keseluruhan 86% persentase dari rata-rata hasil data yang diperoleh dari angket. Besaran data yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar tergolong dalam kategori sangat baik atau dapat dikatakan remaja telah dapat mempersepsikan manfaat keberadaan Rumbel Katar ini dengan sangat baik.

Sehingga berharap ini bisa memotivasi dan meningkatkan minat remaja yang lain untuk ikut belajar di Rumbel Katar ini, sebab remaja telah dapat mempersepsikan manfaat keberadaan Rumbel Katar dengan sangat baik.

D. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan keterbatasan, baik saat memperoleh data di lapangan maupun dalam penyajian data hasil penelitian. Adapun kelemahan dan

keterbatasan tersebut adalah angket yang disebarakan ke remaja yang ada di Rumbel Katar merupakan angket yang bersifat tertutup, dalam hal ini dapat memperkecil kesempatan peneliti untuk dapat menggali informasi yang lebih mendalam lagi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar tergolong dalam kategori sangat baik atau dapat dikatakan remaja telah dapat mempersepsikan manfaat keberadaan Rumbel Katar ini dengan sangat baik.

1. Faktor Stimulus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikut sertaan remaja dalam kegiatan di Rumbel Katar terbentuk atas adanya kemauan yang datang dari dalam diri mereka sendiri (faktor stimulus internal) dan remaja juga sangat senang mengikuti pelatihan yang ada di Rumbel Katar.

2. Faktor Fisiologis

Hasil penelitian dari faktor fisiologis menunjukkan bahwa setelah remaja dapat mempersepsikan manfaat keberadaan Rumbel Katar, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat dari keberadaan Rumbel Katar ini yaitu remaja dapat mengisi waktu luangnya di Rumbel, terbantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah), tidak perlu mencari tempat kursus yang mahal dan jauh, dan lain-lain.

3. Faktor Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai minat yang tinggi terhadap Rumbel Katar. Terbukti dengan remaja selalu mengikuti setiap pelatihan berlangsung, tambah bersemangat dan rajin belajar baik di Rumbel Katar maupun di sekolah.

4. Faktor Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sangat mendukung dengan keberadaan Rumbel Katar ini baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal ini terbukti bahwa orang tua sangat mendukung agar anaknya ikut belajar di Rumbel Katar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasinya adalah Rumbel Katarmengadakan program pelatihan lain selain pelatihan komputer dan bahasa inggris yang sudah berjalan. Misalnya pelatihan keterampilan atau pelatihan kepemimpinan yang bisa menjadikan remaja lebih siap untuk menjalani kehidupan dijamin globalisasi saat ini.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang bisa saya berikan terhadap pengelola Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) Tambun Rengas yaitu:

1. Diperbanyak koleksi buku-buku bacaan baik buku pengetahuan maupun buku cerita sehingga akan menambah stimulus kepada remaja lain yang belum bergabung agar datang ke Rumbel Katar dan ikut belajar bersama.
2. Mengadakan pelatihan lain selain pelatihan komputer dan bahasa inggris. Misalnya pelatihan keterampilan atau pelatihan kepemimpinan yang bisa menjadikan remaja lebih siap untuk menjalani kehidupan di jaman globalisasi saat ini.
3. Tutor memberikan materi pelatihan yang bervariasi dan menggunakan metode-metode yang menarik serta kreatif agar warga belajar tidak cepat bosan.
4. Program Rumah Belajar yang merupakan binaan Karang Taruna Kelurahan Cakung Timur tetap berjalan efektif dan bisa menyeluruh di setiap Rw di Kelurahan Cakung timur.
5. Penelitian lanjutan untuk variabel lain agar peneliti lain bisa ikut meneliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2005, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Danang Munajat, 2000, *Studi Komparatif Antara Klasifikasi Karang Taruna Dengan Sosialisasi Remaja*, Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional.
- Departemen Sosial, 2009, *Pedoman Organisasi Karang Taruna*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat.
- Gunawan, 2003, *Pengembangan Uji Coba Model Pemberdayaan Remaja Melalui Karang Taruna*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial.
- Hadari Nawawi, 2002, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Lailatul Fitriah dan Mohammad Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Racmanto Widjopranoto dan Agus Budi Purwanto, 2002, *Pola Pembinaan remaja Melalui Organisasi Karang Taruna*, Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.
- Rosleny Marliani, 2010, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh Marzuki, 2012, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sarlito W. Sarwono, 2009, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No Item	Ket
Persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar di Wilayah RW 08 Tambun Rengas	(a) Faktor stimulus	1. Pandangan Rumah Belajar	1.1 Rumah Belajar merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal.	1	
			1.2 Rumah belajar merupakan tempat belajar untuk semua usia.	2	
			1.3 Pelatihan yang ada di Rumbel Katar dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup	3	
			1.4 Rumbel katar sebagai pendidikan nonformal dapat menampung semua kebutuhan belajar	4	

			masyarakat terutama remaja		
		2. Pelatihan Komputer	<p>2.1 Pelatihan komputer merupakan salah satu perubahan dari model pelatihan dalam hal hard skill menjadi perubahan penguasaan keterampilan dalam hal soft skill melalui pendidikan.</p> <p>2.2 Senang mengikuti pelatihan komputer di Rumbel Katar</p> <p>2.3 Dengan adanya pelatihan komputer sudah bisa mengenal teknik penggunaan komputer atau laptop</p> <p>2.4 Selalu mencatat materi pelatihan komputer yang diberikan oleh tutor</p>	5 6 7 8	
		3. Pelatihan Bahasa Inggris	<p>3.1 Selain pelatihan komputer juga harus menguasai bahasa inggris</p> <p>3.2 Sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar</p> <p>3.3 Dapat mempraktekkan percakapan sehari-hari</p>	9 1 0 1 1	

			dengan bahasa inggris 3.4 Mencatat materi pelatihan bahasa inggris yang diberikan oleh tutor 3.5 Pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar dapat menambah dan meningkatkan kosa kata bahasa inggris	1 2 3	
	(b) Faktor Fisiologis	4. Manfaat Rumah Belajar	4.1 Banyak manfaat positif yang didapat dengan keberadaan Rumbel Katar 4.2 Dapat mengisi waktu luang dengan keberadaan Rumbel Katar 4.3 Terbantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dari sekolah dengan keberadaan Rumbel Katar 4.4 Mendapat banyak teman di Rumbel Katar ini 4.5 Tidak perlu mencari tempat kursus yang mahal dan jauh dengan keberadaan Rumbel Katar ini	14 15 16 17 18	
	(c) Faktor Psikologis	5. Sikap belajar remaja	5.1 Ada perubahan sikap dalam belajar setelah ikut belajar di Rumbel Katar	19 20	

			5.2 Tambah bersemangat dalam belajar di Rumbel Katar maupun di sekolah	21	
			5.3 Tambah rajin belajar demi masa depan yang lebih cerah		
		6. Minat remaja	6.1 Atas kemauan sendiri untuk ikut belajar di Rumbel Katar	22	
			6.2 Belajar di Rumbel Katar untuk meningkatkan pengetahuan dan skill	23	
			6.3 Selalu mengikuti setiap pelatihan yang ada di Rumbel Katar	24	
			6.4 Disetiap pertemuan selalu ada games berhadiah yang menyemangati untuk ikut belajar di Rumbel Katar	25	
	(d) Faktor Lingkungan	7. Lingkungan keluarga	7.1 Disuruh oleh orang tua untuk ikut belajar di Rumbel Katar	26	
			7.2 Orang tua mendukung untuk belajar di Rumbel katar	27	
			7.3 Orang tua senang dengan keberadaan Rumbel Katar ini	28	
		8. Lingkungan	8.1 Sudah berkurangnya	29	

		n masyarak at	remaja yang hanya berkumpul tidak jelas di suatu tempat 8.2 Masyarakat mendukung dengan keberadaan Rumbel Katar ini	3 0	
--	--	---------------------	--	--------	--

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi perkuliahan yaitu membuat skripsi, termasuk saya (Robiatul Adawiyah) mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah semester VIII (8) Universitas Negeri Jakarta, meminta bantuan terhadap para responden sekalian untuk mengisi angket atau kuesioner yang saya berikan guna membantu penelitian saya yang berjudul "***Persepsi Remaja Terhadap Manfaat Keberadaan Rumah Belajar Karang Taruna (Rumbel Katar) Di Wilayah Rw 08 Tambun Rengas Cakung Timur***". Mohon kesediaan responden sekalian dan terimakasih banyak yang telah bersedia mengisi angket yang saya berikan.

LEMBAR ANGKET / KUESIONER

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin

Butir pertanyaan 1- 30 tentang persepsi remaja terhadap manfaat keberadaan Rumbel Katar. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban pernyataan yang dipilih.

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Rumah Belajar merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal.					
2	Rumah belajar merupakan tempat belajar untuk semua usia.					
3	Pelatihan yang ada di Rumbel Katar dapat membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup					
4	Rumbel katar sebagai pendidikan nonformal dapat menampung semua kebutuhan belajar masyarakat terutama remaja					
5	Pelatihan komputer merupakan salah satu perubahan dari model pelatihan dalam hal hard skill menjadi perubahan penguasaan keterampilan dalam hal soft skill melalui pendidikan.					
6	Saya senang mengikuti pelatihan komputer di Rumbel Katar					
7	Dengan adanya pelatihan komputer					

	saya sudah bisa mengenal teknik penggunaan komputer atau laptop					
8	Saya selalu mencatat materi pelatihan komputer yang diberikan oleh tutor					
9	Selain pelatihan komputer juga harus menguasai bahasa inggris					
10	Saya sangat senang mengikuti pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar					
11	Saya dapat mempraktekkan percakapan sehari-hari dengan bahasa inggris					
12	Saya Mencatat materi pelatihan bahasa inggris yang diberikan oleh tutor					
13	Pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar dapat menambah dan meningkatkan kosa kata bahasa inggris					
14	Banyak manfaat positif yang didapat dengan keberadaan Rumbel Katar					
15	Dapat mengisi waktu luang dengan keberadaan Rumbel Katar					
16	Terbantu mengerjakan PR (pekerjaan rumah) dari sekolah dengan keberadaan Rumbel Katar					
17	Mendapat banyak teman di Rumbel					

	Katar ini					
18	Tidak perlu mencari tempat kursus yang mahal dan jauh dengan keberadaan Rumbel Katar ini					
19	Ada perubahan sikap dalam belajar setelah saya ikut belajar di Rumbel Katar					
20	Saya tambah bersemangat dalam belajar di Rumbel Katar maupun di sekolah					
21	Saya tambah rajin belajar demi masa depan yang lebih cerah					
22	Atas kemauan sendiri untuk ikut belajar di Rumbel Katar					
23	Belajar di Rumbel Katar untuk meningkatkan pengetahuan dan skill					
24	Saya selalu mengikuti setiap pelatihan yang ada di Rumbel Katar					
25	Disetiap pertemuan selalu ada games berhadiah yang menyemangati untuk ikut belajar di Rumbel Katar					
26	Disuruh oleh orang tua untuk ikut belajar di Rumbel Katar					
27	Orang tua mendukung untuk belajar di Rumbel katar					
28	Orang tua senang dengan keberadaan Rumbel Katar ini					
29	Sudah berkurangnya remaja yang					

	hanya berkumpul tidak jelas di suatu tempat					
30	Masyarakat mendukung dengan keberadaan Rumbel Katar ini					

LAMPIRAN 3

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR

No	Aspek yang dinilai	Skor			Saran
		1	2	3	
1	Kesesuaian antara kisi-kisi dan teori			✓	
2	Bahasa : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat • Kejelasan • Mudah dipahami 			✓	
3	Ketepatan dalam mengungkapkan aspek yang diteliti			✓	

Keterangan Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Jakarta, 30 Mei 2016

Penilai

(Dr. Duroni Yafimah, M.Pd.)

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR

No	Aspek yang dinilai	Skor			Saran
		1	2	3	
1	Kesesuaian antara kisi-kisi dan teori			✓	
2	Bahasa : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat • Kejelasan • Mudah dipahami 			✓	
3	Ketepatan dalam mengungkapkan aspek yang diteliti			✓	

Keterangan Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Jakarta, 30 Mei 2016

Penilai



(*Widyo P*)

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI REMAJA TERHADAP MANFAAT KEBERADAAN RUMAH
BELAJAR KARANG TARUNA (RUMBEL KATAR) DI WILAYAH RW 08
TAMBUN RENGAS CAKUNG TIMUR

No	Aspek yang dinilai	Skor			Saran
		1	2	3	
1	Kesesuaian antara kisi-kisi dan teori			✓	
2	Bahasa : <ul style="list-style-type: none"> • Struktur kalimat • Kejelasan • Mudah dipahami 		✓		
3	Ketepatan dalam mengungkapkan aspek yang diteliti			✓	

Keterangan Skor :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

Jakarta, 3 Juni 2016

Penilai


M. Fikri Azka
(Pengelola Rumbel)

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA ANGKET

Resp.	Nomor Butir																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5
6	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
7	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
8	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
9	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
10	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5
11	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
13	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
14	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
15	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5

LAMPIRAN 5**DATA RESPONDEN****REMAJA DI RUMBEL KATAR**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Akmal Hilmi	Laki-laki	12 Tahun
2	Nabilah Hasan	Perempuan	11 Tahun
3	Arya Kusuma Nugraha	Laki-laki	12 Tahun
4	Sarah Maulida	Perempuan	13 Tahun
5	Khoirul Walid	Laki-laki	12 Tahun
6	Tribuwono Bambang Prabowo	Laki-laki	12 Tahun
7	Ade Kurniawan	Laki-laki	12 Tahun
8	Ahmad Muharrom	Laki-laki	12 Tahun
9	Fitri Fadilah Handayani	Perempuan	13 Tahun
10	Faturrahman Jamil	Laki-laki	14 Tahun
11	Ahmad Rizki	Laki-laki	13 Tahun
12	Ayu Fitriani	Perempuan	14 Tahun
13	Ravika Nur Rizkiya	Perempuan	12 Tahun
14	Silvy Aulia Zahra	Perempuan	11 Tahun
15	Khoirunnisa Ramadhani	Perempuan	11 Tahun

DOKUMENTASI

Suasana pelatihan komputer dan pelatihan bahasa inggris di Rumbel Katar





Foto bersama peneliti, pengelola Rumbel Katar, Ketua Karang Taruna, Pak Rt 05/08 Tambun Rengas, dan Ibu Kasi. Kesra Kecamatan Cakung.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Robiatul Adawiyah. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1995. Anak tunggal dari pasangan Ibu Dra. Amanih, M.Pd dan Bapak Hafiz Yahya. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah MI Tarbiyatul Athfal Cakung lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan masuk MTS Negeri 38 Jakarta lulus tahun 2009. Dan melanjutkan ke MAN 8 Jakarta lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pendidikan nonformal yang pernah ditempuh adalah kursus bahasa Inggris di LBPP Lia Pramuka.

Organisasi yang pernah dijalankan adalah ketua eskul Pramuka di MAN 8 periode 2010/2011. Dan organisasi yang sedang dijalankan adalah anggota Karang Taruna unit RT (RESPON 11), anggota Karang Taruna unit RW 06 Kelurahan Cakung Timur, dan anggota Karang Taruna unit Kelurahan Cakung Timur Kecamatan Cakung.